

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Banyak para pakar pendidikan yang membahas mengenai konsep pendidikan akhlak. Karena disebabkan oleh, penyelenggaraan pendidikan mulai hilang ruhnya dalam penanaman akhlak pada siswa. Masalah penyebab hilang ruh pendidikan diakibatkan oleh proses pendidikan yang sebatas pada aspek kognitif. Seperti pendidikan hanya dijadikan sebagai rutinitas keseharian tanpa mengutamakan substansi pendidikan. Hilang ruh pendidikan menyebabkan mundurnya moralitas akhlak, sebab tujuan pokok akhlak menurut Cecep kurnia ialah memiliki budi pekerti akhlak yang baik.(Kurnia, 2017) Pendidikan bukan hanya sebagai kebiasaan belajar, namun sebagai bentuk implementasi akhlak yang perlu di bimbing dan di bina.

Keberhasilan proses pendidikan dapat dilihat dari dua faktor yaitu materi pelajaran dan metode pembelajaran. Faktor pertama dalam menentukan keberhasilan pendidikan ialah materi pelajaran, yang dimaksud materi pelajaran adalah salah satu sumber belajar yang berisi pesan dalam bentuk konsep, prinsip, definisi, gugus isi atau konteks, data dan fakta, proses, nilai, serta kemampuan dan keterampilan (Hasbiyallah, 2016) Kedua adalah metode pembelajaran, Ida Rosyidah menyatakan bahwa metode merupakan cara atau langkah-langkah yang hendak dicapai oleh seseorang. Sehingga metode sebagai sesuatu yang tidak boleh dilupakan dalam proses belajar dan mengajar, karena ikut menentukan sukses dan dan tidaknya tujuan pendidikan.(Rosyidah, 2014) Proses pendidikan memerlukan metode pembelajaran yang menunjang supaya tujuan yang direncanakan mudah untuk dicapai. Dengan demikian metode pembelajaran dapat disimpulkan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan sangat penting, sebab keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada metode yang digunakan oleh pengajar.(Prianto, 2017) Sesuai dengan pendapat Siti Maesarah bahwa metode dapat menghidupkan kembali minat dan motivasi belajar siswa.(Maesarah, 2013) Berhubungan dengan hal ini, nabi Muhammad SAW bersabda :

“*Bagi segala sesuatu itu ada caranya (metodenya). Dan cara untuk masuk surga adalah ilmu*”.(H.R. Ad-Dailami).

Dari hadits ini, baginda Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa untuk mencapai segala sesuatu harus menggunakan metode atau cara yang ditempuh. Terutama cara untuk masuk surga ialah dengan mempunyai ilmu pengetahuan agama. Namun, berkaitan dengan hal ini metode dalam pembelajaran harus digunakan sesuai dengan perkembangan zaman.(Rosyidah, 2014)

Untuk menghidupkan kembali ruh pendidikan hendaknya mengedepankan pada prinsip metode *Muthola'ah*, *mudzakarah* dan *munadhoroh*, supaya pendidikan bukan hanya sebagai rutinitas keseharian saja, akan tetapi dapat mengutamakan subsansi pendidikan, berupa implementasi akhlak siswa yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan akhlak. *Muthola'ah* adalah kegiatan belajar membaca secara seksama dengan tujuan agar saling membenarkan pemahaman serta saling mengkaji suatu permasalahan.(Aliba'ul Chusna, 2018b) Menurut pendapat lain, *muthola'ah* merupakan teknik penyajian pembelajaran dengan cara membaca baik membaca dengan bersuara maupun membaca dengan hati.(Mu'in, 2011) Menurut Quraish Shihab *Muthola'ah* diartikan sebagai membaca, membaca diambil dari kata menghimpun yang dari kata ini muncul beberapa makna, seperti menela'ah, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, baik melalui membaca secara tertulis maupun tidak tertulis.(Ismail, 2018)

Setelah mengetahui secara umum bahwa *muthola'ah* merupakan cara membaca, memahami suatu pembelajaran supaya mudah untuk dipahami. Membaca merupakan suatu kegiatan belajar yang dapat menunjang bagi peserta didik karena dengan membaca seseorang dapat dengan mudah memahami suatu bacaan, serta dapat menambah wawasan dalam pengetahuan. Menurut Hasbiyallah

metode *muthola'ah* tidak hanya sebagai suatu metode pembelajaran, namun dapat dikategorikan sebagai metode untuk memahami sejauh mana implementasi nilai pendidikan yang didapat dari membaca dan belajar. Karena kegiatan membaca dengan menggunakan metode *muthola'ah* membutuhkan guru atau pembimbing agar dalam proses pembelajaran siswa atau peserta didik dapat mengkaji dan meneliti secara mendalam terkait bacaan yang didapat. Dengan demikian perlu ditanamkan konsep metode *muthola'ah*, bahwa metode *molutha'ah* atau membaca merupakan suatu kegiatan yang harus diajarkan kepada siswa, karena dengan membaca peserta didik dapat mengetahui segala sesuatu dan menambah wawasan pengetahuan. (Kurnia, 2017)

*Munadhoroh* merupakan metode pembelajaran bertukar pemikiran atau diskusi. Menurut Suparman S. metode diskusi merupakan suatu metode atau cara mengajar dengan cara memecahkan masalah yang dihadapi, baik atau lebih, dimana setiap peserta diskusi berhak mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. (Prianto, 2017) Sejalan dengan hal ini *Munadhoroh* dapat diartikan sebagai sebuah metode saling bertukar pemikiran dalam belajar. Sesuai dengan pendapat Mulyasa “Diskusi dapat diartikan sebagai percakapan responsif yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematis yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah”. (Mulyasa, 2011)

*Munadhoroh* atau diskusi merupakan suatu metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif bertukar pemikiran, dengan tujuan agar siswa termotivasi untuk berpartisipasi secara optimal tanpa ada aturan yang terlalu keras, namun tetap harus sesuai dengan etika dalam berdiskusi. *Munadhoroh* memiliki kesamaan dengan metode debat, sebab merupakan metode pembelajaran untuk mengasah kemampuan siswa dalam berargumentasi serta mengungkapkan hasil pemikirannya. Senada dengan pendapat Nurdin bahwa metode debat dapat memicu kemampuan siswa untuk berpendapat, dapat berbicara, menanggapi pendapat kelompok lain, sehingga siswa secara maksimal dapat berdiskusi secara aktif. (Sulastri, 2018) Faktor yang menyebutkan adanya kesamaan antara metode *munadhoroh* dengan metode debat karena substansi debat dapat mengasah pemikiran siswa, saling menghormati dan menumbuhkan rasa kerja sama dalam

kelompok.(Yulianti, 2018) Metode ini tentunya memiliki pengaruh terhadap proses belajar siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan supaya dalam proses pembelajaran siswa dapat dengan mudah mencurahkan kemampuan berpikirnya kepada teman yang lainnya.

Setelah mengetahui kedua metode pembelajaran dalam upaya penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak. Namun, tidak cukup dengan adanya kedua metode tersebut, diperlukan adanya metode *mudzakarah* sebagai metode tambahan dalam proses pembelajaran untuk mengukur keberhasilan tujuan pembelajaran. *Mudzakarah* merupakan suatu metode pembelajaran yang prosesnya memiliki kesamaan dengan metode diskusi, namun memiliki perbedaan dari segi makna. Karena akar kata *Mudzakarah* ialah *Dzakara* yang berarti mengingat atau memberi tahu. Dalam Kamus Al-Munawwir *dzakara* bermakna mempelajari.(Munawwir, 1997)

Metode *mudzakarah* dapat juga disebut sebagai metode diskusi, hal ini senada dengan pendapat sukamto, bahwa metode *mudzakarah* yaitu diskusi-diskusi ilmiah yang membahas problematika *diniyah*, sehingga dari pernyataan tersebut dapat disebutkan bahwa metode *mudzakarah* hampir sama dengan metode diskusi.(Sukamto, 1999) Setelah mengetahui makna metode *mudzakarah*, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode *mudzakarah* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan siswa bertukar pikiran, mengungkapkan gagasan dalam sebuah diskusi atau forum yang saling berpendapat, supaya dapat memecahkan problematika yang dibahas.

Metode *mudzakarah* dan *munadhoroh* sebagai salah satu metode pembelajaran yang saling berhubungan satu sama lain. Dengan metode ini peserta didik atau siswa dapat mencerminkan perilaku saling menolong, saling membenarkan jika terjadi kesalahan serta tidak memiliki rasa benar sendiri. Dengan demikian ketiga metode tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap proses implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam menumbuhkan rasa kepedulian satu sama lain.

Dengan demikian, dari uraian diatas ketiga metode tersebut dapat mengatasi hilangnya ruh pendidikan. Sebab ketiga metode tersebut mempunyai perbedaan

yang perlu dibahas bukan hanya sekedar metode pembelajaran, namun mempunyai substansi pendidikan yang menarik untuk dibahas. Setelah mengetahui ketiga metode yang dapat mengembalikan ruh pendidikan, serta pendidikan bukan hanya sekedar formalistik rutinitas keseharian, namun lebih mengedepankan substansi pendidikan.

Syeikh Muhammad Syakir Al-Iskandariyah dalam sebuah karyanya yaitu kitab *Washoya Al-Abaa Lil Abnaa* yang membahas terkait metode pembelajaran untuk penanaman sikap akhlak siswa yang lebih mengutamakan substansi pendidikan. Dalam karyanya tersebut, beliau membahas pendidikan akhlak siswa atau peserta didik serta membahas mengenai metode pembelajaran pada bab *muthola'ah*, *mudzakarah* dan *munadhoroh*. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk membina dan membimbing manusia agar dapat berinteraksi dengan baik, serta menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik melalui cara atau langkah-langkah yang sesuai dengan ilmu pendidikan. Dalam proses pendidikan hubungan timbal balik antara guru dan siswa harus selalu berjalan dengan baik. Sehingga diperlukannya metode bagi guru untuk berinteraksi dengan siswa, agar guru mampu mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dengan baik dan benar.

Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa pemikiran Syeikh Muhammad Syakir Al-Iskandariyah dalam kitab *Washoya Al Abaa Lil Abnaa* tidak hanya menjelaskan mengenai cara beribadah kepada Allah SWT, tetapi menjelaskan tentang adab-adab kepada kepada orang tua, kepada guru, dan cara berhubungan sosial yang baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari serta peranan penting akhlak. Sehingga sangat penting untuk dikaji secara mendalam.

Salah satu bentuk implementasi pendidikan akhlak ialah dengan menggunakan metode *muthola'ah*, *mudzakarah* dan *munadhoroh* ketiga metode ini dapat mengatasi problematika dalam proses pembelajaran, sebab metode yang digunakan saling berkaitan dalam upaya penerapan pendidikan akhlak. Misalnya metode *muthola'ah*, seperti yang telah disebutkan di atas bahwa metode *muthola'ah* memiliki pengertian yang sama dengan metode membaca, menela'ah serta mengkaji secara mendalam. Metode ini dapat menimbulkan suatu nilai pendidikan

akhlak ialah rasa saling membenarkan, kerja sama serta tidak mempunyai rasa sombong.

Adapun fokus utama penelitian penulis dalam penelitian ini adalah tentang implementasi pendidikan akhlak siswa yang sesuai dengan kebutuhan zaman tetapi tidak terlepas dari hakikat pendidikan meliputi segi konsep dan metode penyampaian pembelajaran. Sementara itu objek kajian penulis adalah tentang metode pendidikan akhlak siswa pada adab *mutholaah*, *mudzakarah* dan *munadhoroh*.

Terkait permasalahan mengenai pentingnya penerapan akhlak yang terdapat dalam sebuah hasil pemikiran Syekh Muhammad Syakir Al-Iskandariyah penulis mengambil suatu penelitaian yang berjudul : **“METODE PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DALAM KITAB WASHOYA AL-ABAA LIL ABNA PADA ADAB MUTHOLA’AH, MUDZAKARAH DAN MUNADHOROH”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengajukan rumusan masalah, yaitu :

1. Apa metode pendidikan akhlak pada adab *muthola’ah*, *mudzakarah*, dan *munadhoroh* dalam kitab *washoya al-abaa lil abnaa* ?
2. Bagaimana langkah-langkah metode *muthola’ah*, *mudzakarah* dan *munadhoroh* dalam kitab *Washoya Al-Abaa Lil Abnaa* ?
3. Bagaimana cara penerapan metode *muthola’ah*, *mudzakarah*, dan *munadhoroh* dalam kitab *Washoya Al-Abaa Lil Abnaa* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui beberapa tujuan penelitian, yaitu :

1. Mengatahui metode pendidikan akhlak pada adab *muthola’ah*, *mudzakarah*, dan *munadhoroh* dalam kitab *washoya al-abaa lil abnaa*.
2. Mengetahui langkah-langkah metode *muthola’ah*, *mudzakarah* dan *munadhoroh* dalam kitab *Washoya Al-Abaa Lil Abnaa*.
3. Mengetahui cara penerapan metode *muthola’ah*, *mudzakarah*, dan *munadhoroh* dalam kitab *Washoya Al-Abaa Lil Abnaa*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan menghasilkan manfaat diantaranya :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Manfaat bagi peneliti**

Sebagai media belajar dalam mengaktualisasikan pengalaman belajar dan berlatih berpikir kritis, juga untuk memperluas wawasan dan mempertajam analisis berpikir kritis tentang pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Washoya Al-Abaa Lil-Abnaa*.

###### **b. Manfaat bagi masyarakat**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak serta menjadi panduan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dengan mengedepankan akhlak.

###### **c. Manfaat bagi jurusan PAI**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran kepada praktisi lembaga pendidikan Islam, juga menambah khazanah keilmuan tentang sistem pendidikan agama Islam.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran. (Afandi, 2013) Menurut pendapat lain metode diartikan sebagai suatu cara mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan yang nyata guna tercapainya suatu tujuan secara optimal. (Sanjaya, 2009) Mengenai pendapat

tersebut dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu proses atau cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran terhitung banyak apabila disebutkan satu persatu, namun penulis menyebutkan bahwa metode yang menunjang dalam proses penerapan nilai-nilai pendidikan ialah metode *muthola'ah*, *mudzakarah* dan *munadhoroh*. Metode *muthola'ah* atau membaca secara mendalam merupakan kegiatan belajar membaca secara seksama dengan tujuan agar saling membenarkan pemahaman serta saling mengkaji suatu permasalahan. (Aliba'ul Chusna, 2018) *Muthola'ah* diartikan sebagai membaca, menurut Quraish Shihab Membaca adalah diambil dari kata menghimpun yang dari kata ini muncul beberapa makna, seperti menela'ah, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, baik melalui membaca secara tertulis maupun tidak tertulis. (Ismail, 2018) Sehubungan dengan hal itu membaca merupakan suatu kegiatan yang amat penting dilakukan. Karena dengan membaca seorang siswa dapat menambah wawasan pengetahuannya.

*Mudzakarah* dan *munadhoroh* merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara bersamaan, untuk membahas suatu masalah yang akan dibahas. Kedua metode ini memiliki kesamaan, namun sedikit mempunyai perbedaan. *Mudzakarah* merupakan suatu metode pembelajaran yang prosesnya hampir sama dengan metode diskusi, namun memiliki perbedaan dari segi makna. Karena akar kata *Mudzakarah* ialah *dzakara* yang berarti mengingat atau memberi tahu. Dalam Kamus Al-Munawwir *dzakara* bermakna mempelajari. (Munawwir, 1997) Sedangkan *munadhoroh* menurut Mulyasa sebagai suatu metode diskusi “Diskusi dapat diartikan sebagai percakapan responsif yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematis yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah”. (Mulyasa, 2011)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *mudzakarah* dan *munadhoroh* sebagai metode pembelajaran yang esensinya sama. Namun, objek kajian serta prosesnya yang berbeda. Dengan demikian ketiga metode ini merupakan suatu metode pembelajaran yang menunjang untuk mengembangkan kemampuan belajar siswa serta memberikan pengaruh baik dalam penerapan nilai-nilai pendidikan

akhlak. Sebagai suatu metode pembelajaran bentuk implementasinya adalah membentuk akhlak yang baik.

Sebagai pisau acuan dalam kerangka pemikiran penelitian ini, maka penulis menjelaskan mengenai makna, tujuan, dan proses penerapan pendidikan akhlak, tujuan utama pendidikan akhlak ialah supaya terbentuknya generasi penerus bangsa baik laki-laki maupun perempuan yang sanggup berinteraksi dalam lingkungannya dengan mencerminkan akhlak atau kebiasaan baik, taat pada aturan serta mampu membedakan mana yang baik dan buruk. (Al-Abrasyi, 1984) Pendidikan dan akhlak adalah dua kata yang tidak dapat dipisahkan karena, keduanya memiliki keterkaitan satu sama lain. Sebab Pendidikan dan Akhlak di sebut dengan *To Educate* yang artinya memperbaiki moral dan melatih intelektual. (W. Suwarno, 2006) Pendidikan sebagai suatu proses untuk meningkatkan kemampuan potensi diri serta membentuk karakter yang baik. (Raharjo, 2019)

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang *mukallaf* (seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan). (Raharjo, 1999) Dalam dunia pendidikan cara atau metode untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan akhlak tentunya banyak ragam dan jenisnya, seperti menggunakan metode pembiasaan, nasihat, teguran, dan lain sebagainya. Penerapan pendidikan akhlak bagi siswa dapat menjadi landasan pondasi agar siswa mampu belajar dengan baik dan mampu menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penerapan pendidikan akhlak diperlukan metode atau cara dalam penerapan pendidikan akhlak sebagaimana di katakan Syeikh Sabiq bahwa cara atau metode pendidikan akhlak dapat berupa pembiasaan, keteladanan, dan cerita/kisah dengan mengambil hikmah yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya metode pembelajaran maka proses pembelajaran dapat terukur sejauh mana ketercapaian dan keefektifan tujuan pendidikan akhlak. (Sabiq, 2013)

Mengingat sangat pentingnya metode pendidikan, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, supaya tujuan pendidikan dapat tercapai.

Dalam hal ini pemerintah menetapkan tujuan pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia, sebagaimana dijelaskan dalam UUSPN No. 20 tahun 2003, yaitu: *“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mecerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab ”*

Sejalan dengan hal ini mengenai pentingnya penerapan pendidikan akhlak, menjadi salah satu kajian penting bagi penulis sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan seperti mutu pendidikan yang kurang, minatnya belajar yang kurang dan hancurnya moralitas peserta didik. Sehingga banyak para pemikir Islam yang mengkaji tentang penerapan pendidikan akhlak, diantaranya Imam Al-Ghozali, Ibnu Maskwih, Syeikh Umar, dan lain-lainya. Kebanyakan pendidikan akhlak lebih ditekankan pada proses pendekatan diri kepada Allah SWT sebagai mana yang di katakan imam Al-Ghozali. Tentu memiliki ke unikan dan ciri khas yang dimilikinya.

Para pemikir Islam memiliki konsep serta tujuan yang hampir sama dalam proses penerapan pendidikan akhlak. Konsep pendidikan akhlak dilandaskan pada *Al-Quran dan Hadits*, sebagai pedoman hidup. Sedangkan tujuan pendidikan akhlak pada umumnya ialah menciptakan peserta didik yang memiliki budi pekerti serta membiasakan diri berakhlak mulia. Hal ini merupakan bentuk implementasi dari tujuan pendidikan nasional. (Hasbiyallah, 2012)

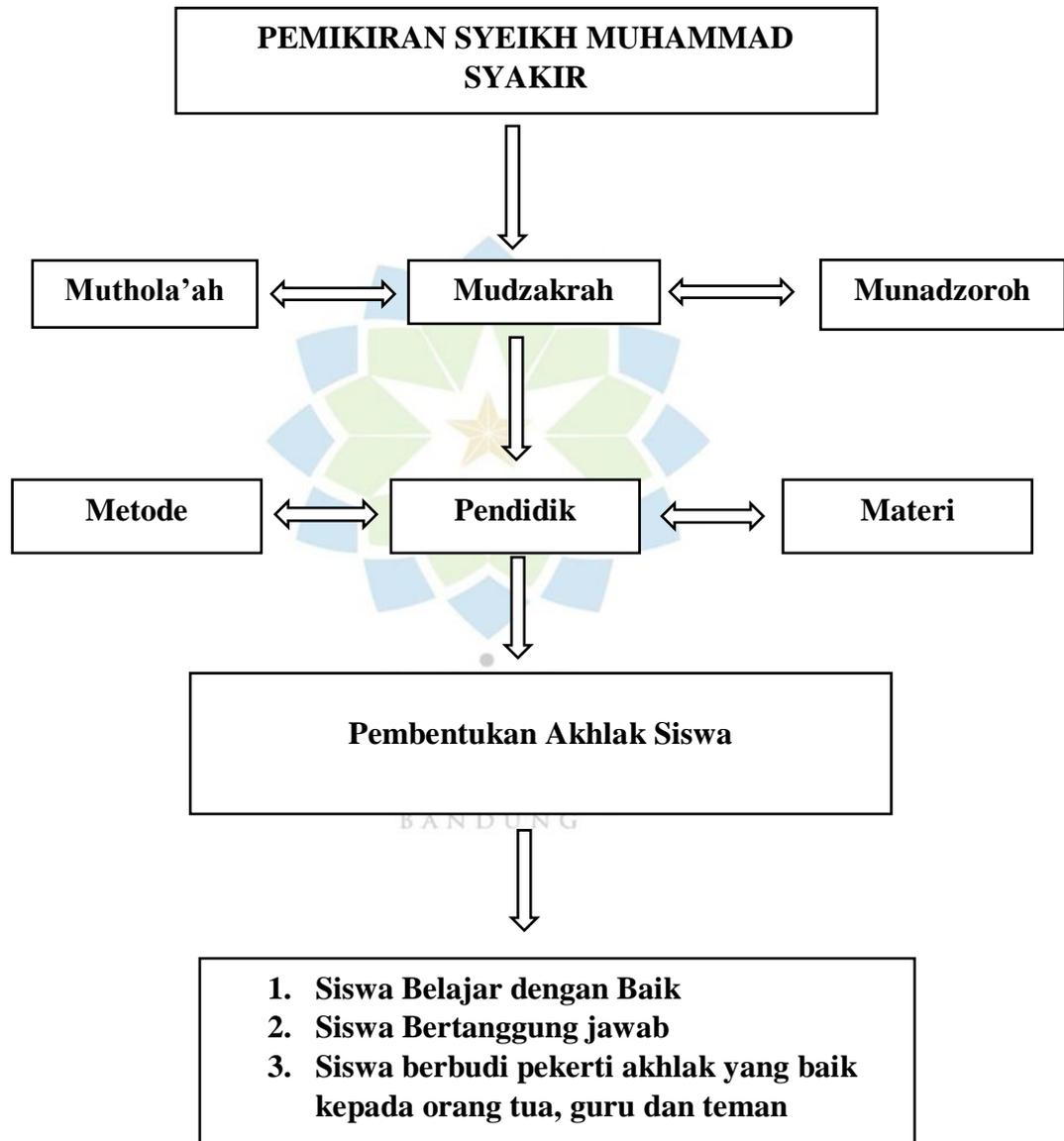
Berdasarkan teori menyebutkan bahwa metode *muthola'ah*, *mudzakarah* dan *munadhoroh* dapat memberikan pengaruh baik terhadap proses penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak, serta dapat mengatasi masalah pendidikan di Indonesia yaitu minat belajar yang kurang, kebodohan dan hancurnya moralitas peserta didik. Syeikh Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya Al Abaa lil Abnaa* menjelaskan tentang metode penerapan pendidikan akhlak dengan metode *muthola'ah*, *mudzakarah* dan *munadhoroh*. Penggunaan metode ini dapat diterapkan untuk mengimplementasi nilai pendidikan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Sebab, metode *muthola'ah*, *mudzakarah* dan *munadhoroh* merupakan metode pendidikan akhlak yang memiliki tujuan dan manfaat dalam proses penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak.(Rosyidah, 2014)

Di bawah ini penulis mempermudah pemahaman kerangka pemikiran mengenai pemikiran Syeikh Muhammad Syakir Al-Iskandariyah tentang metode pendidikan akhlak siswa dalam kitab *Washoya Al Abaa' lil Abnaa*, penulis akan merumuskan secara skematis sebagai berikut :



**Skema Pemikiran Syekh Muhammad Syakir Al-Iskandariyah Mengenai  
Metode Pendidikan Akhlak Siswa Pada Adab *Mutholaah*, *Mudzakarah* dan  
*Munadzhoroh***



## F. Hasil Penelitian Relevan

Pada tinjauan pustaka mengacu kepada beberapa sumber hasil penelitian sebelumnya yang sama membahas mengenai Pendidikan Akhlak, diantaranya :

Jurnal Publikasi Pendidikan Vol VI No 1 tahun 2016 Karya Makmur Nurdin yang berjudul "*Penerapan metode debat aktif untuk meningkatkan kemampuan berdiskusi mahasiswa dalam pembelajaran konsep dasar PKn di PGSD UPP Bone FIP UM*". Membahas mengenai masalah perilaku belajar siswa yang kurang baik. Masalah ini diatasi melalui penerapan metode diskusi aktif yang melibatkan semua mahasiswa agar dalam berdiskusi semuanya mengutarakan pendapat, ide dan gagasan dalam proses pembelajaran bukan hanya sebagian dari mahasiswa yang aktif dalam berdiskusi. Dalam penelitian tersebut, hanya membahas tentang penerapan metode debat aktif dalam diskusi agar mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran, terbukti dengan adanya hasil yang dicapai bahwa pada saat penelitian berjalan siklus I mencapai target 70 % sedangkan pada siklus II pencapaian klasikal tuntas. Dalam proses pembelajaran mahasiswa mulai aktif berbicara dengan menggunakan metode debat aktif.

Skripsi karya Ahmad Zaki Fauzi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2017 yang berjudul "*konsep-konsep Pendidikan Akhlak Anak Menurut Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskanariyah dalam kitab Washoya Al Abaa Lil Abnaa*". Membahas mengenai konsep pendidikan akhlak anak, penelitian ini pun membahas tentang peranan penting pendidikan akhlak. Namun, dalam penelitian tersebut tidak dijelaskan bagaimana ruang lingkup akhlak serta metode yang digunakan dalam proses penerapan pendidikan Akhlak.

Jurnal Karya Muliatul Magfirah yang berjudul tentang pendidikan Akhlak dalam kitab Tahdzib Menurut Ibnu Makawih, dalam penelitian membahas tentang peran akhlak dan hakikat akhlak dalam diri manusia, serta menjelaskan pentingnya akhlak dalam kehidupan *sehari-hari*. Namun, sudah menjadi pengetahuan yang umum terkait hal ini, seperti pemikiran Syaikh Muhammad Syakir tentang penerapan pendidikan Akhlak dalam kitab *Washoya Al Abaa Lil Abnaa* yang lebih

luas penjabarannya terkait pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik metode, tujuan dan fungsi pendidikan akhlak.

Jurnal karya Ahmad Busroli yang berjudul tentang pendidikan akhlak menurut Ibnu Maskawih dan *Imam Al-Ghazali* dalam pendidikan karakter Indonesia, dalam penelitian ini penulis lebih membahas tentang masalah-masalah akhlak dan pendidikan yang menunjang bagi peserta didik serta cara-cara mengatasi kehancuran moral peserta didik. Isi jurnal itu menjelaskan bahwa penerapan pendidikan akhlak menurut Ibnu Maskawih dan Imam Al-Ghazali dapat memberikan pengaruh serta menunjang untuk mengatasi peserta didik yang memiliki perilaku yang menyimpang. Namun, kebanyakan yang dibahas dalam jurnal ini berupa pengaruh pendidikan akhlak terhadap karakter peserta didik. Berbeda dengan hasil karya ilmiah yang telah dijelaskan di atas.

Dengan demikian, setelah mengetahui berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan akhlak. Maka, perlu adanya pembahasan yang diangkat sebagai intisari dari penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis lebih mengkhususkan pembahasan terkait dengan cara mengatasi masalah siswa dalam proses pembelajaran diantaranya malasnya dalam belajar, minat baca yang kurang serta hancurnya moralitas siswa. Namun, penulis juga menjelaskan metode-metode pembelajaran yang baik serta mampu memberikan pengaruh baik bagi siswa dalam proses pembelajaran.